

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI
KASUS DI SMP NEGERI 16 SEMARANG)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata S.1 dalam
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wahyu Nadhifatul Hasanah

2003016027

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah

NIM : 2003016027

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Wahyu Nadhifatul Hasanah

NIM: 2003016027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak
(Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)
Penulis : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM : 2003016027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. Hi. Nur Asivah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Sekretaris/Penguji

Atika Dviah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Penguji I

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.P.
NIP. 197904222007102001

Penguji II

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162023212035

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.A.
NIP. 197109151997031003

Pembimbing II

Atika Dviah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021



NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

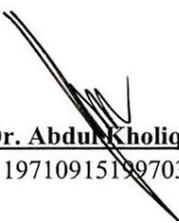
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)**
Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM : 2003016027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP: 197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)**
Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM : 2003016027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)
Penulis : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM : 2003016027

Melihat fakta kekerasan yang masih terjadi pada anak, maka perlu sebuah program pendidikan yang ramah anak. Pendidikan ramah anak merupakan alternatif penyelesaian masalah tindak kekerasan terhadap anak di sekolah. Pendidikan yang ramah anak sangat penting diterapkan karena mempunyai prinsip menghindari kekerasan dalam mendidik, lebih tepatnya disiplin tanpa kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan bersifat studi kasus (*case study*), yaitu peneliti dapat menggambarkan dengan cara menganalisa secara obyektif terhadap keadaan atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Sedangkan fokus penelitian yang akan di kaji adalah bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak dengan studi kasus di SMP Negeri 16 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang memiliki peran sebagai: 1) Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai kasih sayang, nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai tanggung jawab. 2) Keteladanan Pendidikan Agama Islam, dan 3) Pembiasaan Pendidikan Agama

Islam, meliputi pembiasaan menyambut siswa setiap pagi, pembiasaan melantunkan Asmaul Husna, surah-surah pendek dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembiasaan salat Zuhur berjamaah, dan pembiasaan Jumat Religi.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Sekolah Ramah Anak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ش	Sy/sy	ل	L/l	ا	tanpa tanda
ت	T/t	ص	Ṣ/ṣ	م	M/m	...	A/a
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/i
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Z/z	ه	H/h	Mādd	
خ	KH/kh	عَ awal	'A/a	ء akhir	A'/'a'	بَا	Bā
د	D/d	عَ akhir	A'/'a'	ء awal	A/a	بِي	Bī
ذ	Ḍ/ḍ	غ	G/g	ي	Y/y	بُو	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydīd		Yā' nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَب	abb	فَلَکِي	falakiy
س	S/s	ك	K/k	رَب	rabb	عَالَمِي	'alamiy
'Ain/Hamzah di Belakang		'Ain/Hamzah di-waqf		ال		Vokal Rangkap	
قَوَّعَ	qara'a	الْفُرُوعُ	al-furu'	القَمَرُ	al-qamar	غَيْرِي	gairi
قَرَّءَ	qara'a	القَضَاءُ	al-qaḍā'	السَّمْسُ	al-syams	شَيْئِي	syai'un
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			Tā' Marbūṭah	
جَمَالَ الدِّينِ	Jamāluddīn	جَمَالَ الدِّينِ	Jamāl al-Dīn	سَاعَةَ	sā'ah		

KATA PENGATAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, di mana kita sebagai umatnya yang mengharap syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)”

Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. Mustopa, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag. serta Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah SMP N 16 Semarang, Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd., Bapak Muhibudin, S.Pd.I.,

Ibu Indah Saputri, S.Pd., Fitria Istantina, S.Pd., Muhammad Bima Aksara, dan Audrey yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Kasan Karwiji dan Ibu Sri Wahyuningsih, serta adik penulis, Iqyan Zainul Ilmi. Terima kasih atas cinta yang luar biasa dan doa yang selalu beliau panjatkan kepada penulis serta dukungan yang tiada henti baik berupa dukungan mental maupun dukungan materi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga meraih gelar sarjana.
9. Sahabat-sahabat penulis, Reineta Dian Kusumawati, Arina Gyan Ananda, Tri Aprilia Azmi. Sahabat kecil penulis, Taufik Hidayat, Sintia Sari dan terkhusus Ridho Hakim Darodjat yang telah mendukung dan menjadi penyemangat penulis saat hidup di perantauan dan selalu menjadi *support system* ketika penulis butuhkan.
10. Keluarga PAI A 2020 yang telah kebersamai penulis selama 8 semester dengan memiliki kepribadian masing-masing yang unik
11. Keluarga KKN MIT ke-16 Kelompok 137, teman-teman kelompok PLP I dan PLP II

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Wahyu Nadhifatul Hasanah

NIM. 2003016027

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri

-Daniel Baskara Putra-

“After all the shit, at my lowest, I’am still alive”

(Bagaimanapun juga, pada titik terendahku, aku masih hidup)

-Fanny Soegi-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING I.....	iii
NOTA PEMBIMBING II	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
-----------------------	----

1. Peran	12
a. Pengertian Peran	12
b. Konsep Peran	15
c. Jenis Peran.....	17
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Sekolah Ramah Anak	21
a. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	21
b. Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	24
c. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak	25
B. Kajian Pustaka Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	52
1. Profil Sekolah	52
a. Visi	55

b. Misi	56
2. Deskripsi Penelitian.....	59
a. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang	59
b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.....	66
B. Analisis dan Pembahasan.....	73
1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	73
2. Keteladanan Pendidikan Agama Islam.....	76
3. Pembiasaan Pendidikan Agama Islam.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I 94

LAMPIRAN II..... 95

LAMPIRAN III..... 96

LAMPIRAN IV 97

LAMPIRAN V	98
LAMPIRAN VI	100
LAMPIRAN VII.....	110
LAMPIRAN VIII	111
LAMPIRAN IX	136
LAMPIRAN X.....	142
RIWAYAT HIDUP	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik sebagai bibit penerus sudah selayaknya memperoleh hak dasar mereka untuk bisa tumbuh kembang dengan wajar, baik fisik maupun mental. Dengan menempatkan anak sesuai jenjang pendidikan dan usianya, maka anak akan memperoleh kesempatan belajar secara maksimal. Sebagai harapan, mereka memperoleh pendidikan yang berkualitas, agar mereka dapat berkembang menjadi insan yang bermutu di masa depan.¹ Oleh karena itu, warga sekolah hendaknya mengkondisikan situasi pembelajaran dengan rasa aman dan nyaman, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga terjadi perubahan *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan) pada diri peserta didik.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia sering dijumpai kasus-kasus perlakuan kurang baik, seperti tindak kekerasan verbal dan psikis dari guru maupun

¹A. Mayssara Abo Hassanin Supervised, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini", *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, (Vol. 9, tahun 2014), hlm. 5.

dari teman sebayanya.² Tindak kekerasan atau *bullying* diartikan sebagai tindakan yang secara sengaja menggunakan fisik, verbal, dan psikis kepada orang lain, sehingga berakibat luka fisik, mental bahkan melayangnya jiwa seseorang yang dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus perundungan (*bullying*) di satuan pendidikan sejak Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus perundungan di satuan pendidikan. Dari 23 kasus tersebut, 50 persen terjadi di jenjang SMP, 23 persen terjadi di jenjang SD, 13,5 persen di jenjang SMA, dan 13,5 persen di jenjang SMK. Sedangkan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menemukan belasan ribu kasus *bullying* atau perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia sepanjang tahun 2023. Tak hanya kasus perundungan, belasan ribu anak di Indonesia juga menjadi korban konten pornografi. Banyaknya anak-anak yang menjadi korban perundungan maupun kecanduan pornografi menjadi sinyal bahaya bagi masa depan Indonesia. Sebab, anak-anak yang menjadi korban

²A. Alfina & R. N. Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi", *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 7.

perundungan disebut akan mengalami penurunan kepercayaan diri, bahkan depresi. Sementara, anak-anak yang kecanduan pornografi dapat menjadi pribadi yang tertutup dan sulit berkonsentrasi.³

Dalam hal ini, di SMP Negeri 16 Semarang sendiri pernah mengalami kejadian *bullying* yang dilakukan oleh sekelompok siswa kepada salah satu temannya, hal ini terjadi pada siswa kelas VII, dikarenakan salah satu siswa mengalami keterbatasan fisik. Tentu hal ini tidak dibenarkan dalam segi apapun, maka sekolah perlu menangani permasalahan seperti ini dengan serius.

Melihat fakta kekerasan yang masih terjadi pada anak, maka perlu sebuah program pendidikan yang ramah anak. Pendidikan ramah anak merupakan alternatif penyelesaian masalah tindak kekerasan terhadap anak di sekolah. Pendidikan yang ramah anak sangat penting diterapkan karena mempunyai prinsip menghindari kekerasan dalam mendidik, lebih tepatnya disiplin tanpa kekerasan. Hal ini senada

³Seperti dikutip Dzaky Nurcahyo dan Krisiandi oleh, “Komnas PA Temukan 16.720 Kasus Perundungan di Sekolah”, dalam Kompas.com, 28 Desember 2023, dalam <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/28/16162221/komnas-pa-temukan-16720-kasus-perundungan-di-sekolah>, diakses pada 15 Januari 2024.

dengan pendapat KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang menyatakan bahwa lima prinsip sekolah ramah anak layak diterapkan di sekolah, yaitu anti diskriminasi, mengutamakan kepentingan anak, bermuatan keberlangsungan hidup anak, menghormati cara pandang anak, dan pengelolaan yang baik dan cerdas.

Sekolah ramah anak menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup untuk menjamin pemenuhan hak anak. Di sekolah ini, hak anak dihormati dan semua anak diperlakukan sama tanpa ada diskriminasi. Selain dari diskriminasi, SRA pun berupaya melindungi anak dari kekerasan dan perlakuan salah lainnya selama berada di satuan pendidikan. Sementara dalam mendukung partisipasi anak, sekolah ramah anak mendukung keaktifan dari anak atau murid dalam segala kegiatan serta mengemukakan pendapat. Adapun seluruh hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tercantum di dalamnya, setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan

dari kekerasan dan diskriminasi. Selain dengan undang-undang, kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) ini pun sejalan dengan program *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF). Program ini bernama *Child-Friendly Schools*. Menurut UNICEF, pendidikan berkualitas adalah yang bekerja untuk setiap anak dan memungkinkan semua anak untuk mencapai potensi mereka.⁴

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki komitmen untuk melaksanakan sistem pendidikannya secara humanis, termasuk anak dalam masa pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan dengan hal itu, al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan ramah anak akan mengantar proses perkembangan peserta didik menjadi manusia paripurna yang diridhai Allah SWT.⁵ Pendidikan ramah anak tersebut dapat terselenggara melalui pembiasaan, keteladanan, dan cerita-cerita edukatif

⁴Amrina & Wedra Aprison, dkk, "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, Issue 6, tahun 2022), hlm. 6803-6812.

⁵M. J. Sodiq, "Pemikiran Pendidikan al-Ghazali", *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, (Vol. 7 No. 2, tahun 2017), hlm. 136.

yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya,⁶ sehingga program sekolah yang ramah, aman, nyaman, dan menyenangkan dapat melindungi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi.⁷

Pendidikan Agama Islam melalui program-program sekolah ramah anak akan menjadi media komunikasi efektif, persuasif, dan sugestif yang baik bagi anak dalam penerapan program-program sekolah.⁸ Sehingga akan tumbuh dalam diri anak, bukan hanya peningkatan kecerdasan, namun juga perkembangan kualitas kepribadian lainnya.

Sekolah ramah anak mengedepankan perlindungan atas hak-hak anak dan pemandu dalam pengembangan bakat, minat, dan kemampuan anak, yang kesemuanya itu sebagai persiapan anak menjajaki kehidupan selanjutnya. Penanaman sikap

⁶M. H. Rahman, “Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019), hlm. 30.

⁷Reni Novrita Sari & Ivan Muhammad Agung, “Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying”, *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, (Vol. 11, Tahun 2015), hlm. 32–36.

⁸L. Na'mah, “Pendidikan Berbasis Parenting Sebagai Simbiosis Peran Ganda Seorang Ibu”, *LuthfuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, (Vol. 5, No. 5, tahun 2017), hlm. 36.

perilaku yang penuh tanggung jawab, saling menghormati, menghargai, dan kompak berkerja sama, diharapkan nantinya akan melahirkan anak-anak yang cerdas berpikir, cerdas emosional, dan cerdas spiritual keagamaan.⁹ Dengan terpenuhinya hak dasar seorang anak, maka terwujudlah sekolah yang aman dan nyaman, yang memungkinkan anak bebas berkreasi, berprestasi dalam proses pembelajaran dan mandiri dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian sebelumnya, Mohammad Roofi'i telah melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama di SMP Negeri 4 Malang. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 4 Malang dilakukan secara struktural dengan pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA), dan juga secara kultural dengan pembiasaan di dalam lini kehidupan sekolah.¹⁰ Pada

⁹K. R. Yosada, & A. Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak", *Jurnal pendidikan dasar perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, (Vol. 5 No. 2, tahun 2019), hlm. 80.

¹⁰Mohammad Roofi'i, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*", *SKRIPSI*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2020), hlm. xviii.

penelitian ini, penulis akan lebih lanjut membahas tentang aspek-aspek yang menjadi pendukung dalam terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA). Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang selain karena pada sekolah tersebut telah melaksanakan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA), dari 148 sekolah yang mendeklarasikan SRA, SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah panutan dalam implementasi SRA itu sendiri, selain itu belum ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut serta sekolah ini juga mudah dijangkau oleh peneliti.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti mengambil pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam

berkontribusi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak pada SMP Negeri 16 Semarang

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a) Bagi peneliti

- 1) Menambah pemahaman bagi peneliti terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak sehingga dapat mengembangkannya
 - 2) Mendapatkan pengalaman yang berharga selama proses penelitian yang akan menjadi bekal di masa mendatang
- b) Bagi pendidik
- 1) Menambah referensi terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang efektif dan relevan dengan kondisi
 - 2) Menambah pengalaman dan wawasan guru terhadap peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan dapat mengembangkannya menjadi sistem pendidikan yang lebih kompleks
- c) Bagi sekolah

- 1) Membantu lembaga pendidikan dalam menganalisis sistem Pendidikan Agama Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.¹¹

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 2 Juni 2024

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.¹²

Sedangkan menurut Merton Raho peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.¹³

Menurut Soekanto menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikolog Sosial*, (Jakarta: Cv Rajawali, 2015), hlm. 215

¹³Raho Bernasrd, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 67

berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.¹⁴

Menurut Berry (2009: 105) menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.¹⁵

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 37

¹⁵David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 105-106

setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.¹⁶

Sedangkan menurut Rivai menyebutkan bahwasannya peranan adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

b. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun

¹⁶Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15

¹⁷Dikutip pada www.freelist.com diakses pada Selasa, 16 Januari 2024

konsep peran menurut Sukanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

c. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto (2012: 214), adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasardasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, antara lain: Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa

“Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.”¹⁸

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Menurut Muhammad SA Ibrahimy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam,

¹⁸Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 82.

sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.”²⁰

¹⁹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 34.

²⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 26.

3. Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam: *Innocenty Research* dalam kata ramah anak (CFC) ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak mendefinisikan ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melihatkan anak remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.²¹

Menurut Kristanto sekolah ramah anak adalah sebuah konsep yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologi siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dengan kejiwaan anak.²²

²¹Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 203.

²²Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak*, SD IT Insan Cendikia, ISSN: 2527-8231, (Volume 1, No. 2, Tahun 2016), hlm. 143.

Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa.

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, non-formal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.²³

Secara konseptual menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar

²³Mami Hajroh, *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 15-20.

berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Pendidikan sekolah ramah anak jika dicermati dari indikator-indikatornya merupakan bagian dari *tarbiyah*. Rasyidin mengatakan bahwa konsep *tarbiyah* cocok untuk mengantarkan manusia mencapai tahap esensial orang muda yang matang fisik dan mental *akil-baligh usyuddun* dalam masyarakat yang kontekstual.²⁴

Jadi kesimpulannya, sekolah ramah anak ialah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak alam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak merupakan sekolah tangan terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

²⁴Nurlaila, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 4.

b. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, maka pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Non diskriminasi

Menjamin kesempatan setiap anak untuk mendapatkan hak anak untuk memperoleh pendidikan tanpa deskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.

2) Kepentingan terbaik bagi anak

Senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua penetapan keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.

3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan

Menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin

pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.

4) Penghormatan terhadap pandangan anak

Penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.

5) Pengelolaan yang baik

6) Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan, informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

c. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Dalam buku "Identifikasi Sekolah Ramah Anak", ada beberapa hal yang dapat menjadikan ciri khas sekolah tersebut telah memenuhi standart pengelolaan Sekolah Ramah Anak dalam berbagai macam aspek yaitu:

1) Sikap Terhadap Murid

Berlaku adil terhadap murid laki-laki dan perempuan, cerdas dan lemah, kaya dan miskin, normal dan cacat, anak pejabat dan anak buruh menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh guru agar

menciptakan rasa nyaman bagi anak. Selain itu penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat dapat menjadikan anak lebih merasa aman dalam lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan warga sekolah.

Senantiasa memberikan kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian dan pengertian bagi anak yang kurang memahami pelajaran, memberi nasehat yang memberi energi positif untuk anak yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, bukan memberikan hukuman fisik yang dapat menimbulkan trauma pada murid.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pendampingan agar terbuka pandangan positif terhadap siswa dan tidak boleh membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif,

humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negatif atau sikap yang justru menghancurkan mental siswa.

2) Metode Pembelajaran

Indikator seorang siswa cocok terhadap sekolah yang menjadi tempatnya belajar adalah sejauh mana siswa tersebut merasa nyaman dan aman berada di sekolah itu. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar haruslah dikemas semenarik mungkin bagi anak sesuai tingkatan usianya sehingga anak merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, tanpa ada sedikitpun rasa cemas dan takut. Selain itu metode pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sekolah Ramah Anak lebih menekankan segala kegiatan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang bersedia membantu segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Disamping itu guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, bukan semata-mata

orang yang memegang otoritas penuh dalam kelas. Guru harus menggunakan metode belajar inovatif dan variatif didukung media pembelajaran yang membantu daya serap dan memotivasi siswa belajar berpartisipasi dan kooperatif guna mengembangkan kompetensi belajar.²⁵

- 3) Program keselamatan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya.
 - a. Pelatihan keselamatan berjalan dan bersepeda.
 - b. Peta rute aman selamat ke dan dari sekolah.
 - c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih.
 - d. Rambu lalu lintas tersedia.
 - e. Zona selamat sekolah tersedia.
 - f. Transportasi sekolah tersedia (Jika memungkinkan)

²⁵Hernawaty Danamik, Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak Pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, (Vol. 16, No. 3, Thn. 2016), Hlm. 37-50.

- 4) Program keselamatan di sekolah.
 - a. Mengenal pasti jenis bencana yang sering melanda lingkungan sekolah
 - b. Menanamkan kesadaran kepada warga sekolah apabila terjadi sesuatu atau melihat kejadian yang kurang baik di sekolah harus dilaporkan.
 - c. Memberikan arahan tentang peraturan-peraturan selama berada di lingkungan sekolah.
 - d. Memasang CCTV di setiap sudut sekolah.
- 5) Peran serta orang tua, masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri di sekolah.
 - a. Partisipasi orang tua siswa, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan sekolah ramah anak.
 - b. Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
 - c. Melakukan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan dunia usaha/industri untuk berkontribusi

- melalui tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan
- d. Pertemuan rutin antara orang tua dengan para guru untuk membicarakan perkembangan siswa.
 - e. Mengajak keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung siswa dalam mempelajari, memantau, dan menyebarkan penerapan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum proses penelitian berlangsung, kajian pustaka sangat penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam di sekolah ramah anak tentunya bukan penelitian baru yang sebelumnya telah termuat dalam tesis, skripsi, jurnal maupun artikel. Kajian pustaka relevan yang akan digunakan peneliti sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Tesis karya Mohamad Asyif mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung tahun 2023.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus SD IT Asshodiqiyah Semarang).” Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di reduksi agar mendapatkan keotentikan data. Untuk menghasilkan penemuan dari penelitian tersebut maka data yang sudah direduksi kemudian di analisis. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembelajaran PAI di SD IT Asshodiqiyah yang mencakup pembelajaran PAI di dalam kelas dan pembelajaran PAI di luar kelas dan, (2) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ramah anak yakni meliputi: a) Pengembangan PAI bebas pornografi, b) Pengembangan PAI berbasis Non-diskriminasi, c) Pengembangan PAI berbasis perkembangan anak, d) Pengembangan PAI dengan kondisi ruangan yang kondusif, e) Pengembangan PAI dengan media yang menyenangkan.²⁶

²⁶Mohamad Asyif, “Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus SD IT Asshodiqiyah Semarang)”, *TESIS*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, Tahun 2023), hlm. ii.

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian karya Mohamad Asyif. Perbedaannya terletak pada tingkat lembaga pendidikan. Lembaga penelitian karya Mohamad Asyif yaitu tingkat Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Ramah Anak.

2. Skripsi karya Mohammad Roofi'i mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Penelitian ini berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus dimana untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmuah, peneliti sebagai instrumen kunci. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang

meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data peneliti digunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang dilakukan secara struktural dengan pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak, dan juga secara kultural dengan pembiasaan di dalam lini kehidupan sekolah. 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang meliputi: a) sebagai organisator, b) sebagai motivator, c) sebagai mediator, d) sebagai fasilitator, e) sebagai tauladan yang baik.²⁷ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian karya Mohammad Roofi'i. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian karya Mohammad Roofi'i adalah peran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan subjek penelitian pada

²⁷Mohammad Roofi'i, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*", *SKRIPSI*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2020), hlm. xviii.

penelitian ini adalah peran sistem Pendidikan Agama Islam. Sedangkan persamaannya adalah pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

3. Jurnal karya Wizarati Awliya, Nilnannisa Alifiyah, Burhan Nudin Universitas Islam Indonesia tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari data empirik dan data teoritik. Data empirik bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. Sedangkan data teoritik bersumber dari penelitian terdahulu yang relevan

dengan penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan dari penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. Penerapan Sekolah Ramah Anak ini dapat membentuk kepribadian peserta didik dan tentunya sesuai dengan perkembangan zaman.²⁸ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian karya Wizarati Awliya, dkk. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Jika penelitian karya Wizarati Awliya, dkk bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pendidikan karakter, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam di Sekolah Ramah Anak. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak dan tingkat pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Pertama.

²⁸Wizarati Awliya, dkk, “Evektifitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta”, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At-Thulab*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2023), hlm. 1281.

C. Kerangka Berpikir

SMP Negeri 16 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan di Kota Semarang yang menerapkan sistem sekolah ramah anak dimana sekolah akan menciptakan sebuah lingkungan yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa aspek yang telah ada di sekolah, diantaranya pada kegiatan belajar mengajar. Ketika mengikuti sesi pembelajaran, penyampaian materi atau pemberian tugas kepada siswa sama sekali guru tidak memberikan penekanan yang bersifat represif, namun lebih ke arah pembelajaran yang santai namun terstruktur sehingga terlihat para siswa sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan adanya peran guru, kurikulum, visi dan misi

sekolah, ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta pembiasaan di dalam lingkungan sekolah.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Maka dengan adanya peran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang yakni memiliki basis sekolah ramah anak, artinya bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam terciptanya sekolah ramah anak. Hal ini sejalan dengan prinsip sekolah ramah anak diantaranya yaitu: (1) Non diskriminasi, (2) Kepentingan terbaik untuk anak, (3) Hidup, keberlangsungan hidup dan perkembangan (4) Penghormatan terhadap pandangan anak, dan (5) Pengelolaan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran yang menjadi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah pedoman cara seorang ilmuwan mempelajari dan memahami lingkungan-lingkungan yang dipahami.²⁹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif dan bersifat studi kasus (*case study*), yaitu peneliti dapat menggambarkan dengan cara menganalisa secara obyektif terhadap keadaan atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan mencermati mengenai peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

²⁹Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 67.

Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.³⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu objek alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci.³¹ Hasil penelitian dari penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun perhitungan kuantitatif lainnya. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan pendekatan naturalistik karena penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena tertentu pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif ini juga ditujukan untuk memahami berbagai fenomena sosial dari sudut pandang informan/subjek penelitian. Maksudnya fenomena yang diteliti adalah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung misalnya

³⁰Mudjia Raharjo, “*STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2017), hlm. 3

³¹Albi Anggita dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.9

mengenai tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dll yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data/informasi tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang karena SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu bentuk implementasi dari program “Sekolah Ramah Anak” yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Untuk perhitungan masa penelitian akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan meliputi studi literatur, dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk lebih jelasnya penelitian akan dilaksanakan pada:

Tempat : SMP Negeri 16 Semarang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec.
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa
Tengah.

Waktu : 11 Februari 2024 - 11 Maret 2024

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dasrimana data tersebut diperoleh. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.³² Setelah memperoleh data tersebut kemudian peneliti mengolah data tersebut data secara pribadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data primer juga dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber informan meliputi kepala sekolah yaitu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd., guru PAI M. Muhibbudin, S.Pd.I., koordinator SRA Fitria Istantina, S.Pd., guru bimbingan konseling Indah Saputri, S.Pd., serta perwakilan siswa di SMP Negeri 16 Semarang yang berjumlah dua orang

³²Victorisanus Aries Siswanto, “*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hlm. 56.

yaitu Muhammad Bima Aksara dan Audrey dari kelas IX.

2. Data Sekunder

Adapun yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³³ Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang diperoleh dari informan. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah beberapa buku, dokumen, serta literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, seperti beberapa dokumen dari sekolah, beserta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran sistem Pendidikan Agama Islam pada sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang. Data yang dibutuhkan mengenai peran Pendidikan Agama Islam di sekolah ramah anak

³³Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

diperoleh dari sumber primer yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 16 Semarang itu sendiri sedangkan sumber sekunder yaitu berupa literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah merupakan studi yang sistematis, terarah, dan terencana dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.³⁴ Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan

³⁴Warul Walidin, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 125.

dengan pelaku, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁵

Dalam hal ini, penelitian melakukan observasi di SMP Negeri 16 Semarang dengan maksud mencari data yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam di sekolah ramah anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan/responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada informan penelitian, kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut dengan menyampaikan apa saja yang ia ketahui mengenai topik yang ditanyakan.³⁶ Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

³⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

³⁶Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI, koordinator SRA, guru BK, dan dua perwakilan siswa di SMP Negeri 16 Semarang untuk bertanya secara langsung mengenai peran Pendidikan Agama Islam di sekolah ramah anak seperti yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk transkrip, catatan, gambar, foto, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dll yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, jenis foto pada teknik dokumentasi ini dibagi menjadi dua yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang dihasilkan oleh orang lain.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan kondisi sekolah yang diteliti serta foto wawancara yang sudah dilakukan.

³⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet ke-4, hlm. 165.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan datanya. Uji kredibilitas bertujuan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator.

Dari beberapa jenis triangulasi yang ada, jenis triangulasi digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, untuk mendapatkan data dari wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil angket untuk menganalisis data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Langkah tersebut diambil dengan tujuan untuk mendapatkan keabsahan data mengenai topik penelitian tentang peran Pendidikan Agama Islam di sekolah ramah anak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang sudah didapat melalui teknik pengumpulan data seperti hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data menjadi pola-pola tertentu, memilah dan memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan dari data tersebut sehingga memudahkan bagi diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya. Tujuan dari analisis kualitatif adalah mencari makna dari data yang melalui pengakuan subjek yang melakukannya. Analisis data

kualitatif dilakukan secara induktif dengan melihat fakta empiris yang mana dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang ada untuk membuat kesimpulan.³⁸

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.³⁹ Terdapat 3 tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan

³⁸Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

³⁹Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm.87

data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, kedalaman wawasa, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.

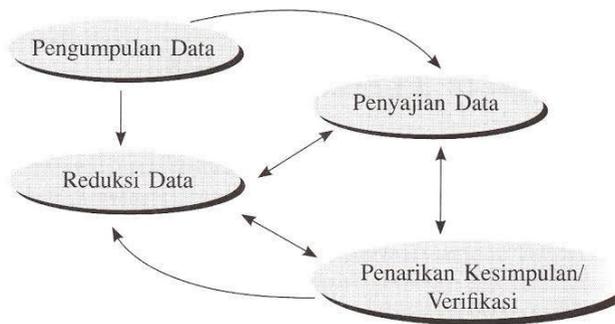
2. Penyajian data (Display data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dll. Menurut Miled dan Hubarman penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait peran Pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam proses analisis data

kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada temuan baru dari penelitian. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelum dilakukan penelitian dinilai masih remang kemudian semakin jelas ketika dilakukan penelitian. Verifikasi data merupakan suatu tahapan yang dinilai sebagai penentuan data akhir. Peneliti dapat memperoleh informasi serta menarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian dengan mengkonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh.⁴⁰



(Miles dan Huberman, 1992)

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Berdasarkan sumber yang didapatkan, SMP Negeri 16 Semarang sudah berumur kurang lebih 40 tahun sejak tahun berdirinya terhitung mulai tahun 1983. Sekolah ini diresmikan tanggal 15 Desember 1983 berdasar SK Menteri 0472/0/1983.⁴¹

Secara geografis SMP N 16 Semarang berada di wilayah perbukitan di daerah Semarang Barat, karena sudah termasuk wilayah perbukitan Kecamatan Ngaliyan, tetapi walaupun berada di wilayah pinggiran kota SMP N 16 Semarang dekat dengan kawasan industri kota Semarang tepatnya di jalan raya Ngaliyan Semarang, sehingga setiap hari tidak lepas dari keramaian kota Semarang karena selain dekat dengan perumahan juga dekat

⁴¹Dokumen Profil SMPN 16 Semarang Tahun 2009-2010, hlm. 5-6.

kawasan industri yang mendorong perekonomian kota Semarang.⁴²

Dilihat dari segi geografisnya SMP N 16 Semarang mempunyai beberapa keuntungan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh SMP lain pada umumnya yang ada di pinggiran kota Semarang. Diantaranya adalah dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi bagi peserta didik yang jauh dari sekolah, selain itu juga dekat dengan kawasan perumahan.⁴³ Hal itu mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Kecenderungan memilih tempat yang dekat, menjadi alasan yang kuat untuk mengurangi pengeluaran, dan kiranya pilihan tersebut masih relevan di era mahalnya BBM (Bahan Bakar Minyak) seperti sekarang ini. Sehingga sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik.

Sebagaimana kebijakan dunia pendidikan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan

⁴²<https://www.smpn16.semarangkota.go.id/> (Website resmi SMP Negeri 16 Semarang), Diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024

⁴³Hasil Observasi Penelitian (15 Februari 2024)

perkembangan zaman, maka visi dan misi yang diemban SMPN 16 Semarang berkembang pula menyesuaikan kondisi zaman. Sekarang sekolah ini dikepalai oleh Purnami Subadiyah, S.Pd., M. Pd. Dalam setiap pergantian kebijakan pendidikan, tentunya sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam menyikapinya. Ada prospek yang berbeda yang ditawarkan sekolah ini untuk bersaing dengan sekolah lain dalam meningkatkan mutu peserta didik yang sesuai dengan zamannya. Mengingat sekarang peserta didik mengalami masa perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang sangat pesat, dan diikuti pula penurunan nilai-nilai moral, yang menjadi perhatian bagi guru pendidik saat ini.

Visi, misi, dan program kerja tahunan sekolah bermula dari kebutuhan sekolah untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyiapkan seluruh peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih pada sekolah-sekolah yang berkualitas. Kemudian dijabarkan ke arah administrasi Sekolah dalam bentuk rangkaian dokumen perencanaan ini, termasuk di dalamnya visi, misi, dan program.

Namun dalam penetapan visi dan misi memperhatikan kondisi gambaran umum sekolah maupun kebijakan pengembangan aspek-aspek sekolah tahun 2005-2010. Penetapan visi dan misi Program Kerja Tahunan SMP 16 adalah untuk menjembatani kondisi masa kini dengan kondisi masa depan, mengklarifikasi arah dan tujuan organisasi serta menumbuhkan inspirasi dan tantangan.

Berdasarkan hal di atas visi dan misi pada program kerja tahunan SMP 16 Semarang tahun 2005-2010 dirumuskan sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, berkarakter profil pelajar pancasila dan berwawasan lingkungan.”⁴⁴

Indikator dari visi di atas adalah:

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif

⁴⁴Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada 26 Februari 2024)

- 3) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan melalui kegiatan akademis dan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatnya nilai Ujian Sekolah
- 5) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah
- 6) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk kemajuan sekolah
- 7) Meningkatnya siswa berkarakter melalui profil pelajar pancasila
- 8) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif, dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran
- 2) Menyediakan sumber daya yang memadai seperti buku teks, perangkat teknologi, fasilitas laboratorium, dan perpustakaan yang lengkap
- 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kinerja peserta didik, baik melalui penilaian formatif dan penilaian sumatif

- 4) Memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki kebutuhan khusus
- 5) Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam mendukung prestasi peserta didik
- 6) Mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mengajarkan nilai gotong royong dan mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Membangun pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya, agama, suku, dan pendapat di Indonesia
- 9) Membangun kedisiplinan yang tinggi dan sikap tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan peserta didik
- 10) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif pada peserta didik

- 11) Menciptakan lingkungan yang aman, inklusif dan positif di sekolah dimana peserta didik merasa didukung, dihargai dan termotivasi untuk belajar
- 12) Mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, mencakup program-program yang mendorong praktik berkelanjutan, pengurangan limbah, penghijauan, dan kesadaran tentang dampak manusia terhadap alam
- 13) Meningkatkan kesadaran peserta didik, guru dan staf sekolah tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, keaneragaman hayati dan polusi
- 14) Meningkatkan kerjasama dengan komunitas lokal, LSM lingkungan, dan institusi terkait untuk mengatasi masalah lingkungan secara bersama-sama.⁴⁵

⁴⁵<https://www.smpn16.semarangkota.go.id/> (Website resmi SMP Negeri 16 Semarang), Diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024

2. Deskripsi Penelitian

a. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang

Salah satu fokus UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 adalah pencegahan kekerasan dan perlindungan anak berbasis sekolah. Sekolah Ramah Anak menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Sekolah ramah anak merupakan model sekolah yang memastikan setiap anak secara inklusif berada dalam lingkungan yang aman, nyaman secara fisik, sosial, psikis dan dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai fase perkembangannya. Serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dasar Sekolah Ramah anak perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan, dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat (sebagaimana yang dijamin oleh Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak,

November 1989). Pemerintah kita telah meratifikasi Konvensi PBB pada tgl 25 Agustus 1990 dengan dekrit presiden nomor 36/1990 dan UU nomor 23/2002 tentang perlindungan anak (22 Oktober 2002). Namun, proteksi merupakan persoalan yang sangat serius di Indonesia. Perlakuan yang kurang pas terhadap siswa, pelecehan seksual (sekali pun dalam bentuk verbal) dan hukuman fisik masih ditemukan di berbagai sekolah. Hukuman sistematis sebagai aturan di sekolah-sekolah favorit kita menyebabkan anak-anak kehilangan sekolah mereka.⁴⁶

Pada 14 Desember 2019 sebanyak 148 sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat di Kota Semarang menyatakan sebagai sekolah ramah anak (SRA), termasuk di dalamnya SMP Negeri 16 Semarang. Deklarasi itu digelar di ruang teater SMP Karangturi, Semarang. Deklarasi itu turut dihadiri Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi,

⁴⁶Senowarsito dan Arisul Ulumudin, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang", (FPBS IKIP PGRI Semarang)

Ketua Mustawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kota Semarang Setyo Budi, perwakilan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), Yayasan Anantaka, Yayasan Setara, serta pejabat instansi Dinas Pendidikan Kota Semarang.⁴⁷

Isi dari deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) itu antara lain:

Kami kepala sekolah dan warga sekolah berkomitmen:

- a) Mewujudkan sekolah ramah anak, menjamin dan memenuhi hak anak
- b) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan landasan non diskriminasi untuk kepentingan terbaik bagi anak
- c) Mewujudkan kondisi sekolah bersih dan nyaman bagi perkembangan siswa
- d) Melaksanakan penerapan disiplin positif dan pencegahan *bullying* di sekolah

⁴⁷<https://www.disdiksmg.semarangkota.go.id/> (Website Resmi Dinas Pendidikan Kota Semarang), Diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024

- e) Melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter yang religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong
- f) Menjadi teladan bagi warga sekolah
- g) Menciptakan sekolah bebas dari *vandalisme*, segala bentuk kekerasan dan perlakuan salah lainnya
- h) Menjadikan siswa sebagai agen perubahan untuk mencegah segala kekerasan
- i) Sekolah bebas pornografi dan pornoaksi, kawasan tanpa Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) dan mencegah anak dari paham radikalisme.⁴⁸

Dalam hal ini, fokus atau komponen Sekolah Ramah Anak sendiri harus saling mendukung satu sama lain, Hal ini disampaikan oleh ibu Indah Saputri, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 16 Semarang:

“Kalau kita berbicara tentang komponen artinya semua yang ada disini (sekolah), karena kita tidak akan bisa jalan ketika salah satunya tidak jalan (mendukung), dari orang tua, kepala sekolah, guru, karyawan,

⁴⁸Hasil Observasi Penelitian, (pada 23 Februari 2024)

siswanya sendiri. Karena kalau kita melihat tentang SRA maka kita akan membahas tentang *pembullying* juga, apalagi sekarang kasus *bullying* tidak bisa di nol kan (*zero zona non bullying*) jadi caranya kita pelan-pelan. Apalagi kita sudah melakukan deklarasi, jadi ada sekolah-sekolah yang ditunjuk dan sekolah ini termasuk sekolah yang ditunjuk.”⁴⁹

Dalam hal itu, guru berperan penting dalam mewujudkan SRA di lingkungan sekolah. Berdasarkan keputusan kepala SMP Negeri 16 Semarang No. 800/237/2023 tentang Pembagian Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran, Bimbingan Konseling dan Tugas Tertentu Semester Ganjil Tahun 2023/2024 telah membentuk petugas Sekolah Ramah Anak (SRA), diantaranya:⁵⁰

1. Fitria Istantina, S.Pd Koordinator
2. Dra. Musiamah Anggota
3. Indah Saputri, S.Pd Anggota
4. Dwi Benny Kisworo, S.Pd Anggota
5. Semua Guru/Karyawan Pendukung

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Indah Saputri, S.Pd. (Pada Jumat, 23 Februari 2024)

⁵⁰Hasil Observasi Penelitian, (pada 27 Februari 2024)

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, maka dapat diidentifikasi bahwa di SMP Negeri 16 Semarang telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Adapun bentuk-bentuk pendidikan ramah anak yang telah diimplementasikan, sekolah telah mengupayakan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang nyaman bagi siswa, sarana prasarana yang memadai, berbagai kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa, kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan SRA, selain itu para guru juga tidak dianjurkan untuk menghukum siswa yang bentuknya kekerasan fisik.

Hal ini disampaikan oleh ibu Indah Saputri, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 16 Semarang:

“...jadi tidak ada menghukum anak yang sifatnya kekerasan. Mungkin seperti mengambil daun itu berarti kan kita mengajarkan anak tentang kebersihan. Bukan yang disuruh lari, jongkok, jadi anak-anak jika ada yang telat kadang kita suruh membaca asmaul husna, lalu ditanya

alasan mengapa bisa terlambat, dan sebagainya.”

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Namun masih ada beberapa kendala yang memang tidak diinginkan oleh pihak sekolah. Dalam provisi misalnya, sekolah telah berupaya menyediakan apa saja yang menjadi kebutuhan siswa baik melalui aktivitas dalam pembelajaran maupun sarana dan prasarana di sekolah. Meskipun masih dijumpai beberapa kendala atau keterbatasan. Tidak hanya itu, meskipun sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebaik mungkin namun faktanya itu belum bisa dikatakan optimal. Jika kita lihat dari konsep pemahaman serta upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah, maka dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya semua guru telah memahami akan pendidikan ramah anak. Namun untuk implementasinya masih

banyak kendala. Jadi pelaksanaan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang memang sudah diupayakan namun masih belum bisa optimal karena beberapa hal.⁵¹

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan/memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran ‘wajib’, harus ada dan diterima oleh para siswa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 12, ayat (1) huruf a, mengamanatkan: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.” Kemudian pasal 55, ayat (5) menegaskan: “Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis,

⁵¹Hasil Observasi Pada Jumat, 23 Februari 2024

subsidi dana dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.”

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu materi dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX yang sesuai dengan SRA terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam kegiatan inti (*Critical Thinking*) yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan tema materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan diskusi. Dalam kegiatan ini, tentunya siswa diberi kebebasan untuk berpikir kreatif dan bertukar pendapat dengan teman sekelasnya tetapi masih dalam pantauan terstruktur dari guru.

Penyelenggaraan sekolah umum dengan ciri keagamaan merupakan hak masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003, pasal 55 menegaskan: “Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan

nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.” Penyelenggaraan pelajaran agama di sekolah sesuai dengan ciri keagamaan merupakan hak sekaligus kewajiban sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 menegaskan: “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.” Hal mendapatkan pelajaran agama memang hak orang tua dan siswa hak-hak sebagai warga Negara harus dijamin oleh pemerintah.⁵²

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 16 Semarang untuk Pendidikan Agama Islam sendiri dalam pelaksanaannya meliputi berbagai pembiasaan disiplin positif seperti pembiasaan menyambut siswa di deoan gerbang sekolah dengan 5S (senyum, salam,

⁵²Website Resmi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>, diakses pada Kamis, 6 Juni 2024

sapa, salim, santun), berdoa dan membaca surah-surah pendek serta asmaul husna setiap mengawali pembelajaran, kegiatan pembiasaan salat zuhur berjamaah, dan kegiatan Jumat religi.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muhibbudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan kesiswaan di SMP Negeri 16 Semarang dalam wawancara berikut ini:

“Untuk kegiatan disiplin positif itu sendiri, disini bukan hanya siswa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, tetapi seluruh elemen di SMP Negeri 16 Semarang juga harus turut andil berpartisipasi.”⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Fitria Istantina, S.Pd. selaku koordinator Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang:

“Untuk kegiatan pembiasaan disiplin positif juga kita latih dan biasakan sebagaimana mestinya agar anak terbiasa dengan tindakan yang

⁵³Hasil Wawancara dengan Guru PAI Sekaligus Pembina OSIS SMP Negeri 16 Semarang, Muhibbudin, S.Pd.I. (Pada Hari Jumat, 23 Februari 2024)

disiplin dan tepat waktu agar SRA bisa terwujud dengan baik.”⁵⁴

Selain itu, para siswa mengikuti kegiatan disiplin positif ini tentunya dengan nyaman dan senang hati, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Bima Aksara, salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang:

“Para siswa sebagian besar bisa mengikuti dengan taat dan senang hati tanpa ada paksaan.”⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Audrey, salah satu siswa SMP Negeri 16 Semarang:

“Disini sebagian besar siswa bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan tata tertib yang ada di sekolah, terlebih hal tersebut bisa melatih sikap disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin sikap. Para siswa akan terbiasa.”⁵⁶

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Koordinator SRA SMP Negeri 16 Semarang, Fitria Istantina, S.Pd. (Pada Hari Senin, 26 Februari 2024)

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XIII SMP Negeri 16 Semarang, Muhammad Bima Aksara, (Pada Selasa, 27 Februari 2024)

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XIII SMP Negeri 16 Semarang, Audrey, (Pada Selasa, 27 Februari 2024)

Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga sesuai dengan sekolah ramah anak. Hal tersebut sangat di dukung oleh kepala sekolah Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan:

“Keberhasilan sekolah juga dapat terlihat dari sikap dan keputusan kepala sekolah, salah satunya dalam mendidik tenaga pengajar, menyusun system dan model pembelajaran termasuk juga RPP di sekolah yang dapat menciptakan sekolah ramah anak.”⁵⁷

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat dominan dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki komitmen untuk melaksanakan sistem pendidikannya secara humanis, termasuk anak dalam masa pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan dengan hal itu, al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan ramah anak akan mengantar proses perkembangan peserta didik menjadi manusia paripurna yang diridhai

⁵⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd pada Jumat, 16 Februari 2024

Allah SWT.⁵⁸ Pendidikan ramah anak tersebut dapat terselenggara melalui pembiasaan, keteladanan, dan cerita-cerita edukatif yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya,⁵⁹ sehingga program sekolah yang ramah, aman, nyaman, dan menyenangkan dapat melindungi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi.⁶⁰

Hal ini disampaikan oleh bapak Muhibbudin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan:

“Kita menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tentunya ramah anak itu menurut saya adalah sistem pendidikan yang bisa diterima oleh anak. Kemudian yang kedua adalah anak mengikuti dengan senang, tidak ada rasa berat, anak bisa mengikuti mata pelajaran-mata pelajaran khususnya di bidang PAI dengan suka tanpa terbebani apapun.

⁵⁸M. J. Sodiq, “Pemikiran Pendidikan al-Ghazali”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2017), hlm. 136.

⁵⁹M. H. Rahman, “Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2019), hlm. 30.

⁶⁰Reni Novrita Sari & Ivan Muhammad Agung, “Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying”, *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, (Vol. 2 No. 5, Tahun 2015, hlm. 32–36).

Kemudian yang ketiga kita dari sisi pembelajaran tidak diskriminatif terhadap anak, artinya ramah anak itu juga diterima oleh anak, juga diterima oleh orang tua, jadi semua pihak itu bisa menerima dengan baik. Intinya materi-materi yang kita sajikan itu bisa diterima oleh anak dengan mudah tanpa diskriminatif, tanpa rasa berat, dan anak juga senang untuk menerima.”⁶¹

B. Analisis dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai informan, peneliti merangkum beberapa peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a) Nilai-nilai kasih sayang

Dalam pelaksanaannya, Sekolah Ramah Anak tidak jauh dari nilai kasih sayang yang tertanam oleh seluruh elemen yang ada di sekolah. Nilai kasih sayang yang sudah diimplementasikan di SMP Negeri 16 Semarang meliputi modul ajar dan materi

⁶¹Hasil Wawancara dengan Guru PAI Sekaligus Pembina OSIS SMP Negeri 16 Semarang, Muhibbudin, S.Pd.I. (Pada Hari Jumat, 23 Februari 2024)

pembelajaran yang didalamnya tidak terdapat unsur penekanan pada siswa. Selain itu juga guru tidak diperkenankan untuk memberikan hukuman kepada siswa yang sifatnya kekerasan fisik.

b) Nilai-nilai keadilan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, nilai keadilan yang sudah diimplementasikan di SMP Negeri 16 Semarang adalah setiap siswa berhak memperoleh pengajaran dan pendidikan yang bermutu dari guru. Penilaian atau evaluasi yang objektif terhadap siswa mutlak diberikan. Umpan balik yang mendidik pun perlu diupayakan agar setiap siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat, bukan justru mengalami *learning fatigue* (lelah belajar).⁶²

c) Nilai-nilai kejujuran

Menanamkan kejujuran pada diri siswa bukan hanya sekadar "kampanye" saja, akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku di SMP

⁶²Hasil Observasi pada Jumat, 23 Februari 2024

Negeri 16 Semarang dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Begitu juga apabila menemukan barang milik orang lain selalu mengumumkannya atau menyerahkannya kepada guru. Sikap seperti ini perlu ditanamkan pada diri siswa, sehingga ketika ujian dilaksanakan. Siswa merasa malu untuk menyontek punya temannya. Karena sudah tertanam pada dirinya perilaku jujur tersebut.

d) Nilai-nilai tanggung jawab

Di kehidupan sekolah, seorang siswa memiliki sikap tanggung jawab agar dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif sebagai tempat mengemban ilmu. Selain itu, dengan terlaksananya tanggung jawab seorang siswa, maka siswa tersebut akan mendapatkan haknya sebagai seorang siswa. Contoh sikap tanggung jawab seorang siswa di SMP Negeri

16 Semarang adalah patuh terhadap aturan tata tertib sekolah, masuk dan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, serta melakukan piket kebersihan harian sesuai yang telah dijadwalkan. Hal ini tentu mendukung terwujudnya sekolah ramah anak karena dengan melakukan tanggung jawab, lingkungan sekolah akan terasa nyaman dan damai.

2. Keteladanan Pendidikan Agama Islam

Sekolah adalah tempat yang memiliki peran sentral dalam perkembangan anak-anak. Konsep "ramah anak" dalam konteks pendidikan mencakup lingkungan yang aman, mendukung, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak.⁶³

Keteladanan (*uswah hasanah*) pendidikan agama Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan

⁶³Website Resmi SD IT Hidayatullah, <https://www.sdithidayatullah.net/2023/09/sekolah-ramah-anak-dalam-perspektif.html>, diakses pada Jumat, 7 Juni 2024

nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.⁶⁴

Menurut peneliti, keteladanan pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk mewujudkan sekolah ramah anak, karena dengan adanya teladan yang baik yang ditanamkan kepada siswa, maka akan melahirkan kepribadian yang baik pula terhadap siswa. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam

⁶⁴Andri Anirah, "Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Fikruna*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2013), hlm. 153

memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.⁶⁵ Dalam pendidikan Islam, keteladanan juga sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan. Menurut penulis, metode keteladanan terdapat nilai edukatif yang sangat penting dan cocok diterapkan untuk merealisasikan sekolah ramah anak. Alasannya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad tafsir bahwa pelaksanaan realisasi itu memerlukan seperangkat metode, metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan sekolah ramah anak.⁶⁶

Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini

⁶⁵Abdullah Nashih Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”, ter. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 81

⁶⁶Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2019) Hlm. 34

adalah orang tua dan guru menjadi figur yang akan ditiru oleh anak di mana tindak tanduk dari orang tua dan guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku dan perangnya yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada anak. Hal ini jika terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru perangai orang tua dan gurunya.⁶⁷

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru dan staf sekolah harus menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Dalam satu bulan sekali, sekolah akan mengadakan kegiatan apel ramah anak yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah akan memberikan edukasi tentang anti *bullying* dan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kerendahan hati, empati, dan kerja keras dalam tindakan sehari-hari. Selain itu guru juga harus mengajarkan siswa tentang bagaimana cara mengatasi konflik secara damai dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif untuk memperbaiki hubungan antar siswa.

⁶⁷Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 70.

3. Pembiasaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang menerapkan kegiatan pembiasaan disiplin positif sebagai wujud dari Sekolah Ramah Anak untuk direalisasikan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 16 Semarang memiliki beberapa kegiatan pembiasaan disiplin positif yaitu:

- a) Pembiasaan menyambut siswa setiap pagi di depan gerbang sekolah.

Pembiasaan ini dilaksanakan oleh guru piket untuk menyambut seluruh siswa yang datang ke sekolah. Selain disambut, siswa juga akan dicek kelengkapan atribut sekolah mulai dari seragam, sepatu, serta kerapihan siswa oleh pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Pada kegiatan ini, para siswa menjadi merasa mendapatkan semangat dan dukungan dari guru untuk belajar di sekolah. Selain itu siswa juga menjadi terbiasa dengan sikap disiplin dan taat kepada aturan sekolah sesuai dengan SRA.

- b) Pembiasaan melantunkan Asmaul Husna, surah-surah pendek Alquran, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan didampingi oleh guru mata pelajaran pertama. Selain Asmaul Husna, siswa juga membaca beberapa surah-surah pendek Alquran serta menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu siswa dan diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas masing-masing.

Pada kegiatan ini tentunya siswa akan lebih fokus dan meningkatkan konsentrasi, serta suasana belajar di dalam kelas lebih positif. Selain itu kegiatan ini juga bisa membantu memupuk rasa nasionalisme, membangkitkan semangat dan menciptakan suasana yang khidmat. Hal ini dapat meningkatkan kebanggaan akan negara dan memperkuat rasa persatuan serta kesatuan antara siswa dan guru.

- c) Pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Salat Zuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh siswa SMP Negeri 16 Semarang yang beragama Islam di musala yang diimami oleh salah satu siswa dan juga koordinatori oleh guru piket. Dengan pembiasaan ini siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama Islam yang diketahuinya.

Kegiatan ini siswa tidak hanya memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan sesama siswa. Ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam yang mencakup kewajiban menjalankan ibadah secara berjamaah dan mendukung pembelajaran di lingkungan SRA.

d) Pembiasaan Jumat Religi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selepas salat Jumat meliputi salawat bersama-sama serta khitobah yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, Para siswa akan dikumpulkan di musala untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada kegiatan ini, siswa akan mendapatkan motivasi dan bimbingan religi dari guru Pendidikan Agama Islam sehingga akan lebih tergerak untuk turut serta mendukung SRA.

Seluruh kegiatan pembiasaan disiplin positif yang sudah dijelaskan di atas selalu mengarah kepada terimplementasinya Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mewujudkan sekolah ramah anak dan mengutamakan toleransi dan kedamaian serta para siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan nyaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, dikarenakan waktu penelitian mendekati masa Pemilu (Pemilihan Umum), sehingga ada beberapa kegiatan rutinitas yang tidak terlaksana
2. Keterbatasan literatur-literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang)” dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang adalah sebagai: 1) Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai kasih sayang, nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai tanggung jawab. 2) Keteladanan Pendidikan Agama Islam, dan 3) Pembiasaan Pendidikan Agama Islam, meliputi pembiasaan menyambut siswa setiap pagi, pembiasaan melantunkan Asmaul Husna, surah-surah pendek dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembiasaan salat Zuhur berjamaah, dan pembiasaan Jumat Religi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada SMP Negeri 16 Semarang peneliti berharap agar pihak sekolah terus mengembangkan program Sekolah Ramah Anak karena dengan adanya program ini, peran Pendidikan Agama Islam dan sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang maka seluruh elemen di sekolah akan merasa aman dan nyaman
2. Kepada kepala sekolah dan para guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam agar membuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dan terjadwal agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta terkoordinir dengan baik
3. Bagi peserta didik SMP Negeri 16 Semarang peneliti berharap agar senantiasa turut serta mendukung program Sekolah Ramah Anak dengan selalu mengikuti peraturan sekolah yang sesuai dengan deklarasi SRA

4. Bagi peneliti berikutnya peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* atas taufiq dan hidayah dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi *Khaira Ummah*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, do'a, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian terdapat banyak sekali ketidaksempurnaan skripsi yang berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 26 Semarang)" masih memiliki banyak sekali kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapannya, semoga

penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan yang lebih mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak jenjang sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo Hassain, A. Mayssara Supervised, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 2014.
- Alfina, A. dkk, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi”, *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Anirah, Andri, “Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Fikruna*, 2013.
- Anggita, Albi, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Asyif, Mohamad, “Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus SD IT Asshodiqiyah Semarang)”, *TESIS*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Awliya, Wizarati, dkk, “Evektifitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta”, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At-Thulab*, 2023.
- Bernasrd, Raho, “*Teori Sosiologi Modern*”, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

- Berry, David, *“Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hajroh, Mami, *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Hidayat, Rahmat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 2 Juni 2024
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustofa, Ali, Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Na'mah, L. “Pendidikan Berbasis Parenting Sebagai Simbiosis Peran Ganda Seorang Ibu”, *LuthfuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017.
- Nurlaila, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Noerfikri, 2015.
- Raharjo, Mudjia Raharjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, Malang:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
2017.

- Rahman, M. H, Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Equalita Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol 1, No 2, 2019.
- Roofi'i, Mohammad, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*", *SKRIPSI*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Saleh, Sirajudin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Reni Novrita Sari & Ivan Muhammad Agung, Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying, *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 2, No 5, 2015.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, "*Teori-teori Psikolog Sosial*", Jakarta: Cv Rajawali, 2015
- Senowarsito, Arisul Ulumudin, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang", (FPBS IKIP PGRI Semarang)
- Sholeh, Asrorun Ni'am, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.

- Siagian, “*Manajemen Stratejik*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Siswanto, Victorisanus Aries, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Siyoto, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodiq, M. J, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2017.
- Soekamto, Soerjono, “*Pengantar Penelitian Hukum*”, Jakarta: UI Press, 1986.
- Soekanto, Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Walisin, Warul, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

- Website Resmi SD IT Hidayatullah, <https://www.sdithidayatullah.net/2023/09/sekolah-ramah-anak-dalam-perspektif.html>, (diakses pada Jumat, 7 Juni 2024)
- Website Resmi Dinas Pendidikan Kota Semarang, <https://www.disdiksmg.semarangkota.go.id/>, (Diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024).
- Website Resmi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>
- Website Resmi SMP Negeri 16 Semarang, <https://www.smpn16.semarangkota.go.id/>, (Diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024).
- Yosada, K. R., A. Kurniati, “Menciptakan Sekolah Ramah Anak”, *Jurnal pendidikan dasar perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019.
- Yulianto, Agus, *Pendidikan Ramah Anak*, SD IT Insan Cendikia, ISSN: 2527-8231, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngalayan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
si.pa@walisongo.ac.id
Website:
http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-2248/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2023 4/14/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Abdul Khoiq, M.Ag
Ibu Atika Dyah Perwita, M.M
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : WAHYU NADHIFATUL HASANAH
2. NIM : 2003016027
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *UPAYA PENDIDIK DALAM PEMBINAAN KENAKALAN REMAJA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 16 SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II : SURAT IZIN RISET DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4413/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 Semarang, 06 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wahyu Nadhifatul Hasanah

NIM : 2003016027

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah

NIM : 2003016027

Alamat : Desa Waekasar, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Maluku

Judul skripsi : "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Semarang"

Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.A dan Atika Dyah Perwita, M.M

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 11 Februari 2024 sampai dengan tanggal 11 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III : SURAT IZIN RISET DARI DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.disdik.semarangkota.go.id; Posel disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : B/20098/421.7/II/2024

TENTANG IZIN PENELITIAN

D A S A R : Surat Wahyu Nadhifatul Hasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Nomor: 4413/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 tanggal 6 Februari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan isi Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM/ NIP/ NIDN : 2003016027
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 16 SEMARANG)
Tempat Penelitian : SMP NEGERI 16 SEMARANG

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 11 Februari 2024 sampai dengan 11 Maret 2024
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 12 Februari 2024
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang



Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP.,M.Si



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran IV : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 SEMARANG
Jl. Prof DR HAMKA. Tlp. (024) 7606676/7618848 Kode Pos. 50181



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 129 / III / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : Wahyu Nadhifatul Hasanah
NIM : 2003016027
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 16 SEMARANG)
Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2024 s.d. 11 Maret 2024

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



13 Maret 2024
Kepala Sekolah

Purnama Subadiyah, S. Pd., M. Pd.

Lampiran V : PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda centang pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Adanya penggunaan fasilitas sekolah yang mendukung terwujudnya SRA disekolah yang nyaman bagi siswa	√	
2.	Antusiasme para siswa ketika mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang mendukung terwujudnya SRA	√	
3.	Antusiasme para siswa mengikuti tata tertib sekolah yang sesuai	√	

	dengan pedoman SRA		
4.	Observasi suasana sekolah dan suasana di dalam kelas saat mengikuti rangkaian pembelajaran	√	
5.	Observasi kondisi lingkungan sekolah	√	
6.	Observasi pembiasaan disiplin positif mulai dari siswa masuk gerbang sekolah, pembiasaan mengawali dan mengakhiri pembelajaran	√	
7.	Observasi pembiasaan salat Dzuhur berjamaah dan Jum'at Religi	√	
8.	Praktik (contoh nyata) kegiatan pendidikan keagamaan yang diterapkan di sekolah untuk mendukung terwujudnya SRA	√	

Lampiran VI : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 16 Semarang
- d. Koordinator Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 16 Semarang
- e. Perwakilan siswa SMP Negeri 16 Semarang (2 siswa)

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang
Waktu : Jumat, 16 Februari 2024
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah singkat SMP Negeri 16 Semarang?
2. Apa Visi dan Misi SMP Negeri 16 Semarang?
3. Bagaimana Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Semarang?
4. Apa saja Sarana dan Prasarama SMP Negeri 16 Semarang?
5. Berapa Komposisi jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin?
6. Berapa Komposisi guru Pendidikan Agama Islam si SMP Negeri 16 Semarang?
7. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 16 Semarang untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak?

8. Apa saja komponen yang perlu diperhatikan untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
9. Apakah program SRA di SMP Negeri 16 Semarang telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi kepada anak?
10. Bagaimana Kebijakan/peraturan Sekolah yang mendukung terlaksananya Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
11. Apa saja Fasilitas sekolah yang mendukung terlaksananya Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
12. Apakah sekolah sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak secara keseluruhan atau masih sebagian?
13. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang dilakukan?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : M. Muhibbudin, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Mapel PAI SMP Negeri 16
Semarang
Waktu : Jumat, 23 Februari 2024
Tempat : Ruang OSIS SMP Negeri 16 Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Menurut bapak bagaimana penjelasan mengenai peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak?
2. Lantas peran bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam apakah ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mewujudkan SRA itu sendiri?
3. Bagaimana bentuk praktik peran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan sekolah ramah anak?
4. Bagaimana respon siswa terhadap praktik peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan SRA?

5. Selain RPP, apakah kurikulum Pendidikan Agama Islam disini juga sudah sesuai dengan sekolah ramah anak?
6. Seberapa besar peluang program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Indah Saputri, S.Pd.
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri
16 Semarang
Waktu : Jumat, 23 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang BK SMP Negeri 16
Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Apa saja komponen yang perlu diperhatikan untuk mendukung terwujudnya SRA di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Apakah di SMP Negeri 16 Semarang ini memiliki rencana implementasi SRA yang sudah sesuai dengan SOP?
3. Apakah program SRA di SMP Negeri 16 Semarang ini telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi?
4. Bagaimana kebijakan SRA sendiri itu dilakukan terutama dikaitkan dengan model kedisiplinan tanpa kekerasan?
5. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah sesuai dengan SRA?

6. Apakah sekolah ini sudah menerapkan SRA secara keseluruhan atau masih sebagian?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Fitria Istantina, S.Pd.
Jabatan : Koordinator SRA SMP Negeri 16
Semarang
Waktu : Senin, 26 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16
Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Apa definisi SRA menurut ibu?
2. Apakah SRA yang sudah diterapkan di sekolah itu sudah sesuai dengan konsep dan prinsip SRA itu sendiri?
3. Bagaimana tahapan yang dilakukan untuk mendukung SRA?

Untuk tahapannya sendiri kita bertahap mulai dari kurikulum, tata tertib dan disiplin positif, pelayanan siswa, kita semua buat sebagaimana mestinya supaya SRA itu sendiri bisa berjalan dengan baik di lingkungan sekolah

4. Siapa saja yang terlibat dalam SRA?
Semuanya elemen yang ada di sekolah pastinya terlibat, dari mulai siswa, guru, para pegawai, bahkan orang tua juga ikut terlibat.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Bima Aksara
Jabatan : Siswa SMP Negeri 16 Semarang
Waktu : Selasa, 27 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16 Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan siswa mengenai Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
3. Apa saja contoh praktik peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang yang pernah dilakukan?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
5. Menurut pandangan siswa apakah fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Audrey
Jabatan : Siswi SMP Negeri 16 Semarang
Waktu : Selasa, 27 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16 Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan siswa mengenai Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
3. Apa saja contoh praktik peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang yang pernah dilakukan?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?
5. Menurut pandangan siswa apakah fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang?

Lampiran VII: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

Diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum SMA N 13 Semarang, meliputi:

1. Letak geografisnya
2. Sejarah berdirinya
3. Visi & misi
4. Struktur guru dan karyawan
5. Kurikulum
6. Keadaan peserta didik
7. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
8. Keadaan sarana prasarana
9. Data pendukung mengenai Sekolah Ramah Anak
10. Data pendukung mengenai pelaksanaan Sekolah Ramah Anak
11. Dokumentasi kegiatan-kegiatan Sekolah Ramah Anak

Lampiran VIII: TRANSKRIP WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang
Waktu : Jumat, 16 Februari 2024
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang?	Latar belakang penerapan strategi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 16 Semarang adalah adanya Tekad dan komitmen para guru serta adanya keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2.	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 16 Semarang untuk menciptakan	Dalam implementasi sekolah ramah anak, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Keberhasilan

	<p>Sekolah Ramah Anak?</p>	<p>sekolah dapat terlihat dari sikap dan keputusan kepala sekolah, salah satunya dalam mendidik tenaga pengajar, menyusun system dan model pembelajaran termasuk juga RPP di sekolah yang dapat menciptakan sekolah ramah anak. Selain itu sebagai pemimpin dalam mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. Yaitu dengan melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, melakukan pelatihan pada guru dan staff, memenuhi sarana dan prasarana sekolah sesuai standar, memberikan ruang partisipasi bagi siswa,</p>
--	----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>dan melibatkannya orang tua siswa dalam setiap system yang diterapkan. Selain itu, peran lain kepala sekolah yaitu sebagai pendidik (<i>educator</i>), manajer, pemimpin (<i>leader</i>) dan sebagai pengawas (<i>supervisor</i>). Dengan poin-poin tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat mewujudkan sekolah ramah anak lebih baik lagi.</p>
3.	<p>Apa saja komponen yang perlu diperhatikan untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?</p>	<p>Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen sekolah ramah anak meliputi: Pertama, Kebijakan SRA; Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan</p>

		<p>disiplin tanpa kekerasan; Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan anak.</p>
4.	<p>Apakah program SRA di SMP Negeri 16 Semarang telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi kepada anak?</p>	<p>Apa yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang telah memenuhi standar operasional prosedur program SRA. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang telah diterapkan dengan sudah cukup baik dan sudah memenuhi indikator SRA. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 16 Semarang yang telah diintegrasikan dengan</p>

		program SRA yang tidak terdapat diskriminasi dan kekerasan kepada anak.
--	--	-------------------------------------------------------------------------

B. Informan 2

Nama : M. Muhibbudin, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Mapel PAI SMP Negeri 16
Semarang
Waktu : Jumat, 23 Februari 2024
Tempat : Ruang OSIS SMP Negeri 16 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak bagaimana penjelasan mengenai peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak?	Kita menyelenggarakan pendidikan agama islam tentunya ramah anak itu menurut saya adalah sistem pendidikan yang bisa diterima oleh anak. Kemudian yang kedua adalah anak mengikuti dengan senang, tidak ada rasa berat, anak bisa mengikuti mata pelajaran-mata pelajaran khususnya di bidang PAI dengan suka tanpa terbebani apapun. Kemudian yang ketiga kita dari sisi pembelajaran tidak dikriminatif terhadap anak,

		<p>artinya ramah anak itu juga diterima oleh anak, juga diterima oleh orang tua, jadi semua pihak itu bisa menerima dengan baik. Intinya materi-materi yang kita sajikan itu bisa diterima oleh anak dengan mudah tanpa diskriminatif, tanpa rasa berat, dan anak juga senang untuk menerima.</p> <p>Selain itu kita juga melakukan pembiasaan, diantara pembiasaan yaitu sebulan sekali kita melakukan yang namanya Jumat Religi yang isinya macam-macam, kadang kita ajak untuk salawatan bareng, ceramah, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa akan dilatih mentalnya untuk</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		berani berbicara (<i>public speaking</i>) di depan umum. Kita juga peduli dengan anak-anak yatim, ketika bulan Muharram kita adakan santunan dari bapak ibu guru, kita juga memberikan beasiswa dinas pendidikan kepada anak yang kurang mampu.
2.	Lantas peran bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam apakah ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mewujudkan SRA itu sendiri?	Semua kita sesuaikan karena kita telah mendeklarasikan sekolah ramah anak, maka segala perangkat pembelajaran yang kita susun itu kita sesuaikan dengan apa yang kita deklarasikan. Termasuk materi-materinya juga demikian, bagaimana agar bisa sesuai dengan SRA, dari mulai perangkat pembelajaran, silabus, bahkan kita juga menyesuaikan tata tertib

		sekolah itu sesuai dengan SRA.
3.	Bagaimana bentuk praktik peran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan sekolah ramah anak?	Kita orientasinya berlandaskan pada peserta didik. Kita juga sudah beberapa kali praktik manasik haji, karena walaupun haji itu dilakukan oleh orang dewasa tetapi kita mulai mempraktikkannya mulai dari sekarang karena memang kita sesuaikan materi itu dengan anak-anak dan bisa diterima oleh semua pihak .
4.	Bagaimana respon siswa terhadap praktik peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan SRA?	Anak antusiasnya lebih tinggi, karena kita sebagai guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga bisa berperan sebagai seorang teman. Kadang kita juga tutor sebaya itu juga dengan ramah anak. Mungkin kalau anak menanyakan sesuatu dengan

		<p>gurunya agak malu-malu tetapi jika dengan teman tidak malu. Bagaimana agar kita asik diajak ngobrol dengan siswa tanpa ada rasa canggung untuk menghadapi persoalan masalah yang dialami oleh siswa dengan memberikan solusi bagi anak-anak.</p>
5.	<p>Selain RPP, apakah kurikulum Pendidikan Agama Islam disini juga sudah sesuai dengan sekolah ramah anak?</p>	<p>Semua disesuaikan, dari mulai tata tertib, administrasi, KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) itu juga kita sesuaikan dengan ramah anak.</p>
6.	<p>Seberapa besar peluang program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter siswa?</p>	<p>Peluangnya sangat dominan untuk membentuk karakter siswa. Senakal-nakalnya anak kalau kita ajak untuk salat dhuhur berjamaah itu kenakalannya agak surut.</p>

		<p>Kalau mereka diarahkan tidak mau, diajak kegiatan juga sulit, maka kita dekati dengan kegiatan-kegiatan religi, termasuk ketika kita mengajar di kelas kita condong untuk memberikan motivasi-motivasi, saat setelah upacara bendera kita pasti juga memberikan motivasi kepada siswa.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Informan 3

Nama : Indah Saputri, S.Pd.
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMP
Negeri 16 Semarang
Waktu : Jumat, 23 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang BK SMP Negeri 16
Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja komponen yang perlu diperhatikan untuk mendukung terwujudnya SRA di SMP Negeri 16 Semarang?	Kalau kita berbicara tentang komponen ya semua yang ada di sini (sekolah), karena kita tidak akan bisa jalan ketika salah satunya tidak jalan (mendukung), pokoknya dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswanya sendiri. Karena kalau kita melihat tentang SRA maka kita akan membahas tentang pembullyingan juga, apalagi sekarang kasus bullying tidak bisa di nol kan (<i>zero zona non bullying</i>) jadi caranya

		<p>kita pelan-pelan. Apalagi kita sudah melakukan deklarasi, jadi ada sekolah-sekolah yang ditunjuk dan sekolah ini termasuk sekolah yang ditunjuk.</p>
2.	<p>Apakah di SMP Negeri 16 Semarang ini memiliki rencana implementasi SRA yang sudah sesuai dengan SOP</p>	<p>Kalau dari kami karena kan SRA itu sebenarnya banyak tuntutan, kalau kita disuruh sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dinas pendidikan itu banyak sekali keinginannya, mulai dari kantinnya harus bagaimana, tempat shalatnya harus seperti apa, jadi kami upayakan sebisa kami. Cuma di kami itu sudah ada aplikasi <i>SiAbbly</i>. <i>SiAbbly</i> itu adalah aplikasi anti bullying. Jadi anak-anak bisa mengakses aplikasi tersebut, jika ada anak yang mengalami pembullyian dan ia tidak</p>

		<p>berani untuk melaporkan kasus yang dialaminya kepada siapapun termasuk guru BK, maka anak tersebut bisa mengakses aplikasi <i>SiAbby</i> dan bercerita di dalamnya. Aplikasi ini dibawah pengawasan dan dikelola oleh guru BK. Nantinya anak tersebut akan diajak komunikasi lebih lanjut, jika guru BK dan wali kelas tidak bisa menangani maka akan ditindak lanjuti oleh kesiswaan dan kepala sekolah.</p>
3.	<p>Apakah program SRA di SMP Negeri 16 Semarang ini telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan</p>	<p>Kalau kekerasan tidak ada karena ketika sudah diwajibkan disiplin positif, jadi tidak ada menghukum anak yang sifatnya kekerasan. Mungkin seperti mengambil daun itu berarti kan kita mengajarkan anak tentang</p>

	tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi?	kebersihan. Bukan yang disuruh lari, jongkok, jadi anak-anak jika ada yang telat kadang kita suruh membaca asmaul husna, lalu ditanya alasan mengapa bisa terlambat, dan sebagainya.
4.	Bagaimana kebijakan SRA sendiri itu dilakukan terutama dikaitkan dengan model kedisiplinan tanpa kekerasan?	Sebetulnya SRA di sekolah itu ada plus dan minusnya. Anak sekarang itu tidak paham ketika kita memberitahu dengan kata-kata halus, kadang-kadang mereka harus sedikit dibentak karena awal pendidikan mereka sebenarnya diawali dari lingkungan keluarga (di rumah), kita ibaratnya menerima anak itu setengah matang karena sudah jenjang SMP DAN sudah menginjak masa remaja, jadi kita kondisional ketika menghadapi anak jika dengan

		<p>cara yang halus tidak bisa, maka kita akan sedikit dibentak. Tetapi dari kami tidak ada yg sampai main fisik.</p>
5.	<p>Apakah sarana prasarana di sekolah sudah sesuai dengan SRA?</p>	<p>Untuk sarana sendiri kita belum sepenuhnya lengkap seperti jalanan khusus untuk anak yang mengidap tuna daksa (berkebutuhan khusus) kita belum ada, apalagi sekolah kita terdampak pembangunan tol jadi untuk membuat fasilitas yang sesuai dengan SRA kita masih belum memadai.</p>
6.	<p>Apakah sekolah ini sudah menerapkan SRA secara keseluruhan atau masih sebagian?</p>	<p>Untuk penerapam SRA disekolah ini kita bertahap, tapi untuk sekarang secara keseluruhan insyaallah kita sudah menerapkannya secara keseluruhan.</p>

Informan 4

Nama : Fitria Istantina, S.Pd.
Jabatan : Koordinator SRA SMP Negeri 16
Semarang
Waktu : Senin, 26 Februari 2024
Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16
Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi SRA menurut ibu?	SRA (Sekolah Ramah Anak) adalah sekolah yang ramah bagi anak, mulai dari segi lingkungannya, sarana prasarananya, pelayanannya, para tenaga pendidik juga harus mengacu itu juga harus ramah bagi anak. Misalnya, sekolah harus bisa menerima anak yang berkebutuhan khusus. Itu adalah salah satu wujud dari sekolah ramah anak, jadi tidak dibedakan antara individu satu dengan individu yang lain,

		semua memiliki hak yang sama yaitu belajar
2.	Apakah SRA yang sudah diterapkan di sekolah itu sudah sesuai dengan konsep dan prinsip SRA itu sendiri?	Untuk pelayanannya sudah memenuhi, dalam artian pelayanan guru ke siswanya, namun masih ada beberapa sarana dan fasilitas yang belum memenuhi karena pengaruh dampak dari pembangunan jalan tol jadi kita memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal.
3.	Bagaimana tahapan yang dilakukan untuk mendukung SRA?	Untuk tahapannya sendiri kita bertahap mulai dari kurikulum, tata tertib dan disiplin positif, pelayanan siswa, kita semua buat sebagaimana mestinya supaya SRA itu sendiri bisa berjalan dengan baik di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan pembiasaan disiplin positif juga kita latih dan

		<p>biasakan sebagaimana mestinya agar anak terbiasa dengan tindakan yang disiplin dan tepat waktu agar SRA bisa terwujud dengan baik.</p>
4.	Siapa saja yang terlibat dalam SRA?	<p>Semuanya elemen yang ada di sekolah pastinya terlibat, dari mulai siswa, guru, para pegawai, bahkan orang tua juga ikut terlibat.</p>

D. Informan 5

Nama : Muhammad Bima Aksara

Jabatan : Siswa SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024

Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16
Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa mengenai Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?	Menurut pandangan saya Sekolah Ramah Anak adalah sekolah dimana tempat kita menuntut ilmu menyediakan tempat yang ramah, dalam artian nyaman, damai, dan anak tidak merasa tertekan.
2.	Bagaimana pendapat siswa tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di	Kalau PAI disini menurut saya juga sangat berperan karena kita di sekolah diajarkan untuk disiplin dalam segala hal yang mana disiplin merupakan bagian dari PAI itu sendiri.

	SMP Negeri 16 Semarang?	
3.	Apa saja contoh praktik peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang yang pernah dilakukan?	Kalau praktiknya kita ada banyak sekali seperti contohnya setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kita melantunkan asmaul husna dan surah-surah pendek
4.	Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?	Para siswa sebagian besar bisa mengikuti dengan taat dan senang hati tanpa ada paksaan, namun juga ada beberapa siswa yang terkadang melanggar peraturan
5.	Menurut pandangan siswa apakah fasilitas di sekolah sudah	Kalau dari fasilitas masih ada beberapa yang menurut saya masih kurang seperti contohnya ada beberapa buku

	cukup untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang?	diperpustakaan yang kurang lengkap sebagai bahan referensi belajar, tetapi kita semua bisa mencari jalan keluarnya yaitu mencari referensi di internet
--	---------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Informan 6

Nama : Audrey

Jabatan : Siswi SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024

Tempat : Teras Ruang Guru SMP Negeri 16
Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa mengenai Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?	Sekolah ramah anak adalah sekolah yang sekolah yang mampu melindungi para siswanya dan menciptakan lingkungan yang aman. Terutama dari kasus yang sering ramai sekarang seperti pembullying dan kekerasan seksual.
2.	Bagaimana pendapat siswa tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mendukung	Pendidikan Agama Islam dalam mendukung SRA disini sangat baik, banyak kegiatan keagamaan yang sudah sering kita laksanakan seperti Jumat Religi itu sangat positif bagi siswa,

	Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?	apalagi setelah siswa sehari bergulat dengan pembelajaran di kelas maka siswa sangat antusias mengikuti kegiatan Jumat Religi.
3.	Apa saja contoh praktik peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang yang pernah dilakukan?	Praktiknya sendiri kita mengadakan 3S (senyum, salam, sapa) saat pagi hari memasuki gerbang sekolah, kemudian berbagai rangkaian disiplin positif dan Jumat Religi.
4.	Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 16 Semarang?	Disini sebagian besar siswa bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan tata tertib yang ada di sekolah, terlebih hal tersebut bisa melatih sikap disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin sikap. Para siswa akan terbiasa.

5.	<p>Menurut pandangan siswa apakah fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 16 Semarang?</p>	<p>Menurut saya kalau dari segi fasilitas disini agak kurang karena sekolah kita terdampak pengrusakan pembangunan jalan tol. Tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah besar bagi kita untuk mendukung terwujudnya SRA itu sendiri. Karena kita masih bisa memanfaatkan dan menyesuaikan dengan fasilitas yang ada tanpa merusak fasilitas tersebut.</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran IX: JUMLAH SISWA, GURU DAN FASILITAS SMP NEGERI 16 SEMARANG

Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	13	20	33
VII B	14	20	34
VII C	15	19	34
VII D	17	18	35
VII E	14	20	34
VII F	16	18	34
VII G	14	20	34
VII H	14	20	34
Jml Siswa Kelas VIII	117	155	272
VIII A	14	18	32
VIII B	14	18	32
VIII C	17	16	33
VIII D	17	16	33
VIII E	15	18	33
VIII F	16	17	33
VIII G	15	18	33
VIII H	17	16	33
Jml Siswa Kelas VIII	125	137	262

IX A	16	17	33
IX B	16	18	34
IX C	14	20	34
IX D	14	20	34
IX E	14	20	34
IX F	16	18	34
IX G	14	20	34
IX H	16	18	34
Jml Siswa Kelas IX	120	151	271
Total Jml Siswa	362	443	805

Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Nama	Mapel
1.	Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.	IPS
2.	Badrul Anwar, S.Pd.	IPA
3.	Drs. Agus Priantono	Matematika
4.	Sudarno, S.Pd.	Matematika
5.	Drs. Muslamah	BP
6.	Puji Sri Winarni, S.Pd., M.Pd.	IPS
7.	Kun Purwani Sri R, S.Pd., MM.	Bhs. Indonesia
8.	Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd.	Matematika
9.	Yulianti, S.Pd.	Bahasa Jawa
10.	Dwi Sugiyanti, S.Pd.	TIK
11.	Siti Rahayu, S.Pd.	TIK
12.	Ida Hartasih, S.Pd.	PKN
13.	Ary Widiyatmoko, S.Pd.	Penjas Orkes
14.	Eka Kurniawan Aditia P, S.Pd.	Penjas Orkes
15.	Teguh Joko Prasetyo, S.Pd.	Seni Budaya
16.	Anisa Nur Fatma, S.Pd.	Prakarya
17.	M. Muhibbudin, S.Pd.I.	Agama Islam
18.	Muhammad Ridho Afrizal, S.Pd.	Olahraga
19.	Indah Saputri, S.Pd.	BK
20.	Supartini, S.Pd.	Bahasa Jawa

21.	Krisna Wijayakusuma, M.Pd.	Bhs.Indonesia
22.	Fitria Istantina, S.Pd.	BK
23.	Anisah Khilmiyati, S.Pd	Bahasa Inggris
24.	Kuswatun Chasanah, S.Pd.	Bahasa Inggris
25.	Umi Fadhlilah, S.Pd.	Matematika
26.	Moehammad Rofiq, S.Ag.	Agama Islam
27.	Tri Widarsih, S.Pd.	Bhs. Indonesia
28.	Diah Utaminingtias, S.S.	Bhs. Indonesia
29.	Nur Hapipah, S.Pd.	Seni Budaya
30.	Kurnia Ningsih Tri P., S.Pd.	Seni Budaya
31.	Dwi Benny Kisworo, S.Pd.	BK
32.	Winda Puspitasari, S.Pd	IPS
33.	Retno Setiyoningsih, S.Pd.	IPS
34.	Devika Budi Pratiwi, S.Pd.	Bhs. Indonesia
35.	Oryza Sativa Hapsari, S.Pd.	Agama Kristen
36.	Nailatul Yusro, S.Pd.	Sejarah
37.	Anton Satria Prabuana, S.Pd.	Agama Katolik
38.	Tri Dasa Januarsi, S.Pd.	Matematika
39.	Isnaini Rahmawati, S.Pd.	Matematika
40.	Enata Dwi Ely Inayati, S.Pd.	IPA
41.	Surini Asih Pamuji, S.Pd.	IPA
42.	Lusi Rakhmayani	Tata Usaha
43.	Novianti Nur Rani, A.Md.	Tata Usaha

44.	Ruwaidah Alhusaini, A.Md.	Tata Usaha
45.	Kabul	Tata Usaha
46.	Winarsih	Pegawai
47.	Khabib Khamim	Pegawai
48.	Zaeni Ulfa	Pegawai
49.	Nurhadi	Pegawai
50.	Sri Mulyani	Pegawai
51.	Hapsari Adhi Mulyo H.	Pegawai
52.	Rengga Bayu Perdana	Pegawai
53.	Joko Triyono	Pegawai
54.	Nina Lijanti, S.Th.	Guru Antar Waktu
55.	Dra. Astanaria Sinaga	Guru Antar Waktu
56.	Ika Nur Indra Swari	Guru Antar Waktu
57.	Ahmad Farchan Mudhofar	Guru Antar Waktu

Jumlah Fasilitas

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Lab. IPA	1
3.	Ruang Kesenian dan Keterampilan	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Kantin	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Kamar Mandi/WC	15
13.	Mushala	1
14.	Ruang Media	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Aula	1

Lampiran X: DOKUMENTASI

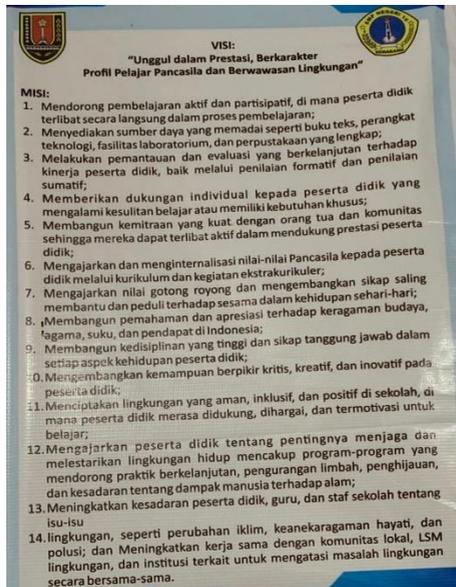
Gambar 1. Gerbang gedung “Sekolah Ramah Anak” SMP Negeri 16 Semarang



Gambar 2. Spanduk “Sekolah Ramah Anak” SMP Negeri 16 Semarang



Gambar 3. Visi & Misi SMP Negeri 16 Semarang



Gambar 4. Struktur organisasi SMP Negeri 16 Semarang



Gambar 5. Struktur organisasi komite sekolah



Gambar 6. Deklarasi Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan pada 19 Desember 2019 di SMP Karangturi Semarang



Gambar 7. Isi Deklarasi Sekolah Ramah Anak



Gambar 8. Poster stop bullying



Gambar 9. Poster contoh-contoh teladan di sekolah



Gambar 10. Poster aplikasi SiAbly



Gambar 11. Tampilan aplikasi SiAbly

13.54 docs.google.com

SMP NEGERI 16 SEMARANG

LAYANAN ADUAN PERUNDUNGAN DAN KEKERASAN

wahyunadhifatu5@gmail.com [Switch account](#)

The name, email, and photo associated with your Google account will be recorded when you upload files and submit this form

* Indicates required question

KANAL LAPORAN

Silahkan tuliskan kejadian kekerasan atau perundungan yang kamu alami atau kamu lihat.

Nama Korban *

13.54 docs.google.com

Nama Korban *

Your answer

Nama Pelaku *

Your answer

Hal yang dialami/dilihat *

Perundungan/Bullying

Kekerasan

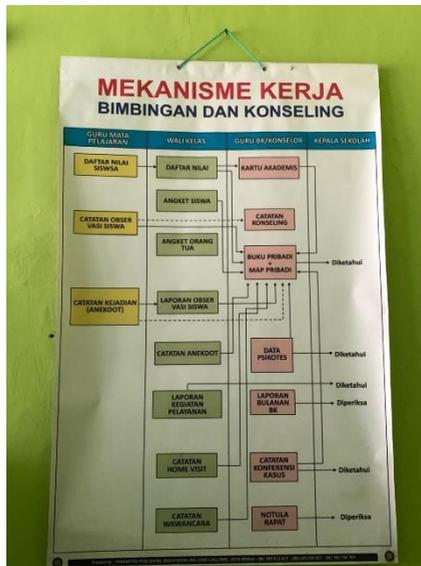
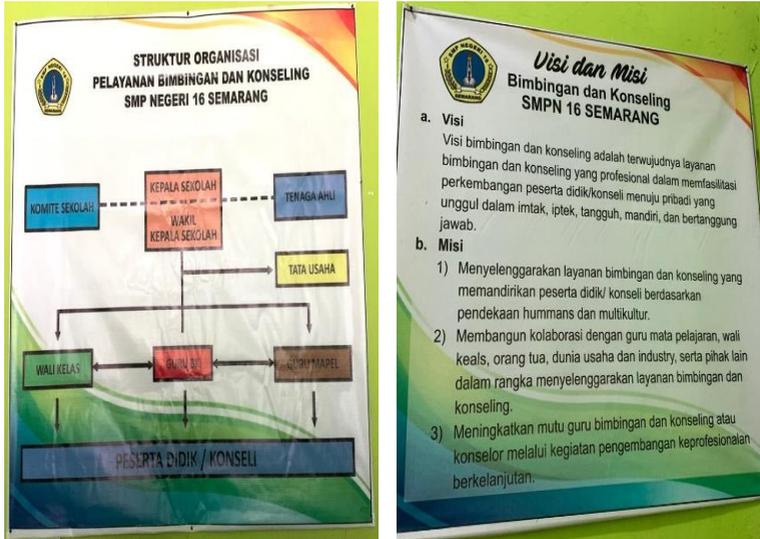
Ceritakan kejadian perundungan dan kekerasan yang kamu lihat atau kamu alami. *

Your answer

Upload bukti Foto/Video dan yang lainnya

[Add file](#)

Gambar 12. Struktur organisasi bimbingan konseling, visi misi dan mekanisme kerja



Gambar 13. Dokumentasi kegiatan briefing di halaman sebelum jam mata pelajaran dimulai



Gambar 14. Dokumentasi kegiatan disiplin positif (menyambut siswa di gerbang sekolah dengan 3S)



*Gambar 15. Dokumentasi kegiatan disiplin positif
(melantunkan Asmaul Husna, menyanyikan lagu Indonesia
Raya dan membaca surah-surah pendek sebelum
mengawali pembelajaran)*



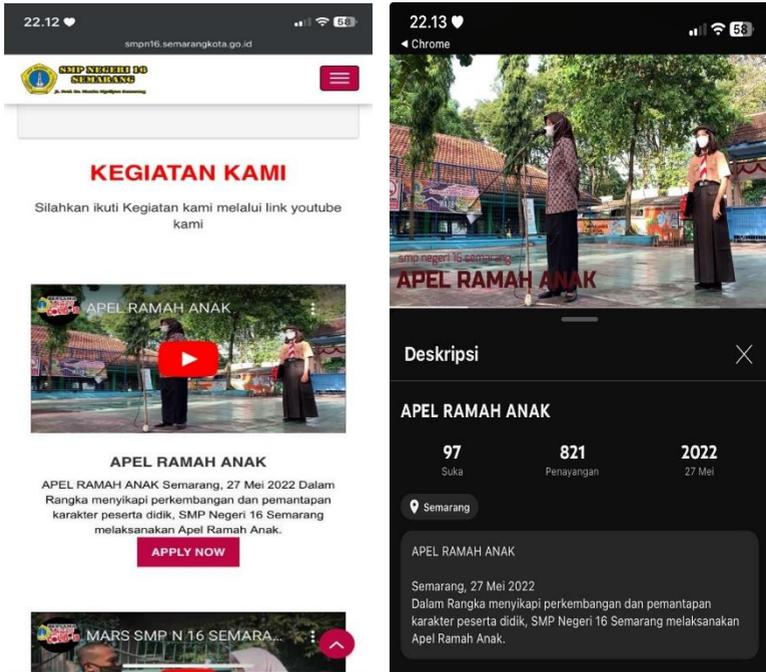
Gambar 16. Dokumentasi kegiatan disiplin positif (salat dhuhur berjamaah)



Gambar 17. Dokumentasi Praktik Salat kelas IX yang merupakan implementasi dari SRA yang tertuang dalam RPP



Gambar 18. Dokumentasi Kegiatan di Website Sekolah dan Kanal Youtube



Gambar 19. Contoh RPP SMP Negeri 16 Semarang sesuai dengan konsep Sekolah Ramah Anak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMP Negeri 16 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX / Gasal
Materi Pokok	: Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Alokasi Waktu	: (3 x pertemuan)
A. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar 2. Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar. 3. Menjelaskan contoh kejadian kiamat sugro dengan benar. 4. Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar. 5. Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar. 	
B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar	
Media	: Laptop, power point, video Pembelajaran di Link Youtube, hp, fasilitas internet
Sumber Belajar	: Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IX, Kemendikbud, edisi revisi 2018.
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar menjaga dan melestarikan alam dari kerusakan lingkungan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk . Peserta didik kemudian diberi kesempatan
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 16 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX / Gasal
 Materi Pokok : Jujur dan Menepati Janji
 Alokasi Waktu : (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan :

1. Menjelaskan pengertian perilaku jujur dan menepati janji dengan benar.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri perilaku jujur dan menepati janji dengan benar.
3. Menyebutkan manfaat perilaku jujur dan menepati janji dengan benar.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, power point, video Pembelajaran di Link Youtube, hp, fasilitas internet

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IX, Kemendikbud, edisi revisi 2018.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.	
Megaatkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Jujur dan Menepati Janji.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Jujur dan Menepati Janji dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Jujur dan Menepati Janji
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Jujur dan Menepati Janji
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Jujur dan Menepati Janji. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 16 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX / Gasal
 Materi Pokok : Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru
 Alokasi Waktu : (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan :

1. Menyebutkan arti tentang perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan benar.
2. Menyebutkan cara menumbuhkan perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan benar.
3. Menyebutkan manfaat perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan benar.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, power point, video Pembelajaran di Link Youtube, hp, fasilitas internet

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IX, Kemendikbud, edisi revisi 2018.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal menyampaikan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perilaku Berbakti Dan Taat Kepada Orangtua Dan Guru. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 16 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX / Gasal
 Materi Pokok : Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
 Alokasi Waktu : (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan :

1. Peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an tentang optimis, ikhtiar dan tawakal
2. Peserta didik mampu memahami bacaan tafkhim dan tarqiq dan menerapkannya
3. Peserta didik mampu menghafal ayat al-Qur'an tentang optimis, ikhtiar dan tawakal
4. Peserta didik mampu mengartikan tiap kata (mufradat) ayat al-Qur'an tentang optimis, ikhtiar dan tawakal
5. Peserta didik mampu menterjemahkan ayat al-Qur'an tentang optimis, ikhtiar dan tawakal

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, power point, video Pembelajaran di Link Youtube, hp, fasilitas internet

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IX, Kemendikbud, edisi revisi 2018.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	

Gambar 20. Dokumentasi Wawancara Informan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Wahyu Nadhifatul Hasanah
TTL : Waekasar, 20 April 2000
Alamat Rumah : Waekasar, Waeapo, Buru,
Maluku
No. HP : 082298375218
E-Mail : wahyunadhifatul5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Khairaat Waekasar (2006)
2. MIN Waekasar (2007)
3. MTs NU Waekasar (2013)
4. MA Alhikmah Kajen (2017)
5. UIN Walisongo Semarang (2020-Sekarang)

Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyyah Mathaliul Falah Kajen (2016)
2. Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Alhikmah (PERMATA) Kajen (2016-2020)